

**KISAH DI BALIK ARSIP:  
PENERBANGAN TERAKHIR BOB FREEBERG DI INDONESIA**

Oleh:

Langgeng Sulistyobudi\*

Periode 1945-1950an merupakan periode yang cukup sulit bagi Republik Indonesia (RI). Sebagai sebuah negara baru, Indonesia disibukkan dengan berbagai masalah. Pembangunan di segala bidang merupakan tantangan yang sudah ada di depan mata para pemimpin republik muda ini. Belum lagi kemerdekaan yang diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945 masih mendapat rongrongan dari Pemerintah Belanda.

Secara politis perjuangan bangsa Indonesia untuk menegakkan kemerdekaan sudah menjadi tema yang dikaji oleh banyak ahli. Namun, beberapa episode kecil dalam sejarah perjuangan bangsa ini belum banyak yang mengkajinya. Apalagi kajian yang memanfaatkan arsip sebagai sumbernya.

Tulisan ini akan mengingatkan kembali kepada kita tentang sebuah episode kecil dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia menegakkan kemerdekaan, khususnya perjuangan di bidang kedirgantaraan. Bagi generasi awal Angkatan Udara Republik Indonesia (AURI) akan mengenal atau paling tidak mendengar kisah seorang penerbang berkebangsaan Amerika Serikat yang bernama Bob Freeberg.

Kisah lengkapnya pernah dimuat dalam *Jakarta Post* pada bulan Juli 1989. Kisah itu didasarkan pada penuturan mantan co-pilot Bob Freeberg. Penulis juga pernah menuliskan kisah singkat penerbang Amerika Serikat itu di Majalah “*Angkasa*” No. 3 Desember 1999 bersama kisah seorang intel berkebangsaan Filipina yang berjuang dengan pejuang-pejuang Indonesia di sekitar Yogyakarta dan Jawa Tengah. Artikel di majalah “*Angkasa*” tersebut berdasarkan arsip yang sampai sekarang masih tersimpan di Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), Jakarta.

Dari sumber-sumber tersebut dapat diketahui bahwa nama asli Bob Freeberg adalah Bobby Earl Freeberg. Sebelum menerbangkan pesawat Dakota RI-002, dia dikenal sebagai pilot tempur yang bertugas di kawasan Pasifik melawan Jepang. Setelah Perang

Dunia (PD) II, dia bekerja di perusahaan penerbangan swasta di Filipina, *Commercial Airlines Incorporated (CALI)*.

Sejak tahun 1947 Bob bekerja untuk kepentingan RI dan berstatus sebagai pilot bayaran. Beberapa tugas penerbangannya adalah:

1. Menerjukkan Soedjono dan Soekotjo di sekitar Bukittinggi pada bulan Maret 1947;
2. Menerjukkan 12 orang anggota AURI bersenjata lengkap ke Kalimantan pada bulan Oktober 1947;
3. Bulan Oktober 1947 menerbangkan satuan kecil pasukan RI ke Madura;
4. Menerbangkan delegasi RI ke konferensi ECAFE di Filipina pada bulan Desember 1947;
5. Menerbangkan Presiden Soekarno ke beberapa kota di Sumatera, seperti: Tanjung Karang, Jambi, Pekanbaru, Bukittinggi, dan Kotaraja (Banda Aceh).

Berbagai misi penerbangan Bob dan beberapa awaknya yang berkebangsaan Indonesia memang tidak banyak diketahui atau bahkan dicatat dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia, karena seringkali penerbangannya merupakan penerbangan “gelap”. Berbagai penyelundupan untuk kepentingan perjuangan RI ke Singapura, misalnya, sering melibatkan Bob bersama pesawat dan timnya.

Kisah perjalanan Bob di wilayah udara Indonesia berakhir pada tanggal 1 Oktober 1948, ketika pihak AURI kehilangan kontak dengan dia. Sejak tanggal 30 September 1948, RI-002 melayani penerbangan dari Yogyakarta menuju Bukittinggi. Muncul dugaan Bob dan pesawatnya disergap oleh Angkatan Udara Belanda dalam penerbangan dari Tanjung Karang menuju Bengkulu (dan konon, rencananya akan meneruskan penerbangan ke Bukittinggi). Pesawat lepas landas dari Tanjung Karang menuju Bengkulu jam 14.00, dan sampai jam 00.05 pesawat belum sampai Bengkulu.

Tidak banyak informasi mengenai nasib Bob bersama pesawat dan awak pesawatnya. Sampai tahun 1951, tepatnya sampai orang tua Bob, W.R. Freeberg, menulis surat kepada Presiden Soekarno, belum ada kepastian nasib Bob Freeberg. Dengan berbagai cara, pemerintah RI mencoba melacak keberadaan Bob. Upaya pemerintah RI itu bisa dilacak melalui arsip. Demikian juga, kisah kehidupan dan karier Bob Freeberg di Indonesia pada periode 1947-1948 masih bisa dilacak dalam beberapa berkas arsip yang

sampai sekarang masih tersimpan rapi di ANRI. Paling tidak ada dua nomor berkas arsip yang berasal dari dua khasanah atau koleksi, yang berisi informasi tentang kasus Bob Freeberg, yaitu: dalam Arsip *Djogja Documenten* dan Arsip Kabinet Presiden R.I 1950-1959.

#### A. Arsip Djogja Documenten

Informasi tentang segala hal yang terkait dengan Bob Freeberg dan aktivitasnya di Indonesia bisa dibaca dalam berkas arsip bernomor 333. Judul berkasnya adalah: “*Peristiwa RI-002: Untuk P.J.M. Wk. Presiden-Menteri Pertahanan*” (*Incident RI-002-Bundel Hatta*). Isi berkasnya adalah:

1. Copy “*Certificate of Registration of Aircraft*” yang dikeluarkan oleh *Directorate of Civil Aviation Republic of Indonesia* tanggal 12 April 1948;
2. Copy “*LICENSE*” untuk pesawat RI-002, yang dikeluarkan oleh *Directorate of Civil Aviation Republic of Indonesia* tanggal 12 April 1948.
3. Copy “*Certificate of Airworthiness-Licence of Aircraft No. 031*” kepada Bobby E. Freeberg pemilik pesawat RI-002, yang dikeluarkan oleh *Directorate of Civil Aviation, Republic of Indonesia* tanggal 16 April 1948 (date of expiration: May 1<sup>st</sup>, 1949).
4. Foto-foto:
  - a. Pesawat RI-002
  - b. Reproduksi: (1) *The Port Sanitary Statement and Quarantine Clearance*; (2) *Quarduplicate of the Export Entry*
  - c. Bobby Earl Freeberg (captain-pilot RI-002)
  - d. Bambang Saptoadji (1<sup>st</sup> co-pilot RI-002)
  - e. R. Santosa (2<sup>nd</sup> co pilot RI-002)
  - f. Sumadi (acting opsir udara III)
5. Daftar Penumpang dan Barang pesawat tanggal 17 September 1948 jam 18.30 yang datang dari Manilla (Philipina), yang terdiri dari:
 

Awak Pesawat;

  - a. Bob Freeberg (*pilot*)
  - b. Suparto (*co-pilot*)
  - c. F. Apolonario (*radio operator*)

- d. Lee (*flight enginer*)
- e. C. Baldwin (*navigator*)

Barang

- a. *Cotton textiles* untuk RI sebanyak 9.000 yds
  - b. *Tires and tubes*: (1) 50 band dalam; (2) 50 band luar. Berat 1.500 kg.
  - c. *Auto spare parts*: 4 peti;
  - d. *Motor oil*: 1 drum berat 500 kg.
6. “Laporan Perdjalanana (*Vluchtrapport*)” pesawat RI-002 di Pangkalan Udara Maguwo tanggal 16 September 1948 untuk perjalanan (*opdracht*) Manilla-Jogja. Copy “Rentjana Flight RI-002”.
7. Copy Daftar Penumpang-2 dan Barang-2 pesawat untuk tanggal 30 September 1948 jam 15.00 untuk rute Bukittinggi via Banten, dengan perincian:

Awal pesawat:

- a. B. Freeberg (*pilot*)
- b. Santosa (*co-pilot*)
- c. Soerjatman (*radio operator*)

Penumpang dan barang:

- a. 14 orang
  - b. Untuk Gorda seberat 1540 kg dan untuk Bukittinggi seberat 100 kg.
8. “Laporan Perdjalanana (*Vluchtrapport*) Pesawat No. RI-002-Pangkalan Udara Maguwo tanggal 30-9-1948”. Awak pesawat:
- a. Bob Freeberg (penerbang I)
  - b. Bambang Saptoadji (penerbang II)
  - c. Santoso (navigator)
  - d. Surjatman (radio telegrafis)

Jumlah penumpang: 12 orang. Berat barang 2500 kg, dari Siliwangi dan sebagian dari AURI untuk Banten dan Bukittinggi.

9. “Laporan Keadaan Fuel RI-002” yang dikeluarkan oleh Kementerian Pertahanan Seksi Angkatan Udara.

10. “Laporan Perhubungan Radio RI-002 waktu flight pada tanggal 30-9-1948 dan 1-10-1948, yang dikeluarkan oleh Kementerian Pertahanan Seksi Angkatan Udara Djawatan Perhubungan pada tanggal 23 Oktober 1948.

*Laporan kontak radio antara beberapa stasiun radio dengan pesawat RI-002 , dimana Bob menjadi kapten pilotnya. Arsip ini menjadi bukti penerbangan terakhir di wilayah udara Indonesia (Sumber: Djogja Documenten No. 333, ANRI-Jakarta).*

11. “*Overzichtkaart: Ichtisar Tg. Karang-Bengkulen-Djambi*” dengan skala 1: 1.500.000.
12. Salinan “*Weather Condition*” tanggal 1 Oktober 1948 jam 07.30-19.30 yang dikeluarkan oleh Kementerian Pertahanan Seksi Angkatan Udara Djawatan Meteo Pusat.
13. Laporan tentang “Peristiwa Pesawat Republik Indonesia Reg. No. RI-002” yang dikeluarkan oleh Kementerian Pertahanan Seksi Angkatan Udara.
14. Tiga buah kutipan berita “Antara” tanggal 8,11,13 Oktober 1948 tentang hilangnya RI-002.
15. Surat dari Kepala Staf Angkatan Udara: S. Suryadarma kepada Ketua Delegasi Indonesia melalui Menteri Pertahanan tentang “pelanggaran truce” tentang hilangnya pesawat RI-002.
16. Kutipan “Laporan Harian” Kementerian Pertahanan Seksi Angkatan Udara Djawatan Perhubungan tanggal 30 September 1948 dan tanggal 1 Oktober 1948.

## **B. Arsip Kabinet Presiden R.I. 1950-1959**

Di dalam berkas nomor 2039 akan bisa diperoleh informasi tentang pertanyaan keluarga Bob Freeberg kepada pemerintah RI tentang status dan nasib Bob Freeberg beserta pesawatnya. Di samping itu dalam berkas ini akan diperoleh informasi lain yang berkaitan dengan Bob, yaitu:

1. Surat dari Direktur Kabinet Presiden kepada Komodore Suryadarma (Kepala Staf AURI) tertanggal 20 Maret 1951 tentang penyelidikan kasus hilangnya pesawat RI-002 dan awak pesawatnya, termasuk Bob Freeberg;
2. Surat dari orang tua Bob Freeberg, yaitu: Mr. dan Mrs. W.R. Freeberg kepada Presiden Soekarno tanggal 22 Februari 1951 yang berisi pertanyaan kepada pihak pemerintah Indonesia tentang nasib Bob Freeberg (asli);
3. Surat dari Kepala Staf Angkatan Udara, S. Suryadarma, kepada Direktur Kabinet Presiden tanggal 26 April 1951 tentang hasil/laporan sementara penyelidikan atas hilangnya pesawat RI-002 dan Bob Freeberg. Laporan ini ditulis oleh Kepala Bahagian Luar Negeri-Departemen Pertahanan;
4. Surat dari pemerintah Indonesia melalui Sekretaris Presiden kepada Mr.W.R. Freeberg tanggal 29 Mei 1951 yang berisi jawaban pemerintah Indonesia tentang proses penyelidikan atas hilangnya pesawat RI-002 dan pilotnya: Bob Freeberg (surat dalam bahasa Inggris).

Dari dua berkas yang berkaitan dengan peristiwa hilangnya Bob Freeberg di wilayah udara Sumatera bagian selatan kita bisa mendapatkan kisah yang sedikit detil. Untuk merekonstruksi peristiwa yang sebenarnya memang diperlukan proses penggalian sumber yang lebih lengkap lagi.

Dari berkas arsip yang ada di koleksi *Djogja Documenten* kita bisa memperoleh informasi yang lengkap tentang Bob Freeberg dan pesawatnya, Dakota RI-002. Seperti telah disebutkan di atas, tidak hanya arsip kertas yang ada dalam berkas itu, namun ada beberapa foto (foto Bob dan awak pesawatnya pada saat penerbangan terakhirnya, dan pesawat RI-002), dan peta Sumatra bagian selatan yang diduga menjadi jalur penerbangan Bob. Di dalam berkas arsip yang ada dalam khasanah *Arsip Kabinet Presiden 1950-1959* kita bisa membaca surat asli orang tua Bob yang ditujukan kepada Presiden Soekarno (dalam tulisan tangan berbahasa Inggris dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia), beberapa laporan tentang proses investigasi hilangnya Bob (laporan-laporan itulah yang menjadi dasar penyusunan surat balasan pemerintah RI kepada orang tua Bob), surat balasan pemerintah RI kepada orang tua Bob (dari bentuk draft sampai surat balasan yang dikirimkan kepada orang tua Bob). Dari berkas yang terakhir inilah kita bisa sedikit tahu tentang peristiwa sebenarnya yang menimpa Bob.

Memang ada rentang waktu yang cukup panjang antara hilangnya pesawat RI-002 bersama kapten pilotnya, Bob Freeberg, dengan surat dari orang tua Bob dan balasan resmi pemerintah Indonesia, tepatnya sekitar tiga tahun. Kenyataan itu menjadi tantangan bagi para peneliti untuk menggali sumber-sumber yang lainnya, sehingga kisah kehidupan Bob di tengah revolusi di Indonesia bisa direkonstruksi dengan lebih utuh lagi.

*Surat dari orang tua Bob Freeberg, yang menanyakan nasib anaknya kepada Presiden RI, Ir. Soekarno. Sejak hilangnya Bob dan pesawatnya di tahun 1948 sampai tahun 1951 kedua orang tua Bob belum mendapat kepastian keadaan Bob di Indonesia. (Sumber: **Arsip Kabinet Presiden 1950-1959** No. 2039, ANRI-Jakarta).*

*Pihak Angkatan Perang R.I. mencoba mencari informasi tentang keberadaan dan peristiwa sebenarnya yang menimpa Bob Freeberg dan pesawat RI-002. Informasi inilah yang menjadi dasar pemerintah Indonesia membalas surat orang tua Bob Freeberg. (Sumber: **Arsip Kabinet Presiden 1950-1959** No. 2039, ANRI-Jakarta)*

*Balasan pemerintah Indonesia kepada orang tua Bob Freeberg. Sampai surat tersebut ditulis, pemerintah RI menduga bahwa Bob dan pesawatnya hilang karena disergap oleh pesawat udara Belanda di wilayah udara Sumatera bagian selatan. (Sumber: **Arsip Kabinet Presiden 1950-1959** No. 2039, ANRI-Jakarta)*